

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harold Albery menyatakan bahwa masa remaja adalah suatu masa dalam tahap perkembangan yang dilalui oleh individu, yang berlangsung semenjak berakhirnya masa kanak-kanak sampai pada awal masa dewasa (Willis, 2014). Masa remaja merupakan masa transisi yang mengacu pada perkembangan mencakup aspek fisik, psikis, kognitif dan sosial yang akan mencapai kematangan (Nurihsan & Agustin, 2013).

Individu mulai memasuki awal masa remaja pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 21 tahun, masa ini juga disebut sebagai masa pencarian jati diri (*ego identity*) yang ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, salah satunya adalah memilih dan mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya (Desmita, 2010). Super berpendapat bahwa penyelesaian tugas-tugas perkembangan yang sesuai pada masing-masing tahapan merupakan indikasi kematangan karir (*career maturity*), yang terkait dengan inteligensi pada setiap tahapan usia

(Widyatama & Aslamawati, 2014). Menurut teori perkembangan karier yang diungkapkan oleh Super, remaja yang berusia 15 sampai 24 tahun masuk dalam tahap eksplorasi yang ditandai dengan fase tentatif, yaitu fase ketika individu mulai memikirkan berbagai alternatif pekerjaan tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat, artinya remaja mulai mengidentifikasi berbagai jenis pekerjaan yang sesuai dengan dirinya (Zamroni, 2016).

Remaja yang berusia 15 sampai 24 tahun adalah individu yang sedang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) dan juga Perguruan Tinggi. Peserta didik yang bersekolah di tingkat SMA/SMK adalah individu yang berusia antara 16 sampai 18 tahun.

Menurut Ginzberg, individu pada masa remaja telah mampu mengarahkan cita-cita dan tujuan masa depannya, serta membuat aspirasi karier berdasarkan minat, kemampuan, kapasitas, dan nilai-nilainya (Ali & Asrori, 2014). Cara yang dapat ditempuh remaja dalam mengembangkan kemampuannya terkait penentuan karier adalah dengan menempuh jalur pendidikan, salah satunya adalah dengan jalur pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan tingkat menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja

dalam bidang tertentu, dengan tujuan membekali peserta didik agar dapat bekerja dengan baik secara mandiri dan mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha atau dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati (Maknun, 2009).

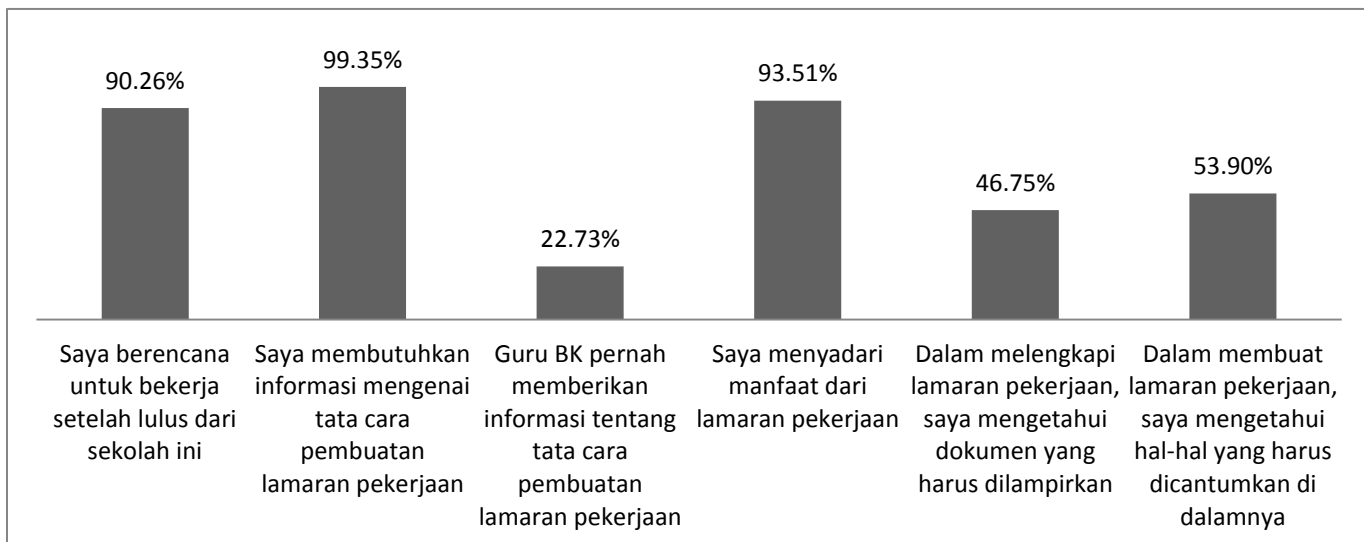
Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD), salah satu tugas perkembangan peserta didik pada tingkat SMK adalah aspek wawasan dan kesiapan karier dan kompetensi yang harus dicapai yaitu mengembangkan alternatif perencanaan karier dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang, dan ragam karier (Sugiyatno, 2007). Berdasarkan standar kompetensi dalam ASCA (*American School Counselor Association*) pada domain karier yaitu mengembangkan kesiapan bekerja, peserta didik yang telah bersekolah di tingkat menengah harus memiliki kompetensi untuk mempelajari cara menulis *resume* atau surat untuk melamar kerja, yang di dalamnya terdapat daftar riwayat hidup (*curriculum vitae*) (Zunker, 2005).

Salah satu kondisi yang akan peserta didik SMK hadapi ketika akan memasuki dunia kerja adalah menyusun lamaran kerja. Walaupun peserta didik sudah cukup memiliki pengetahuan tentang

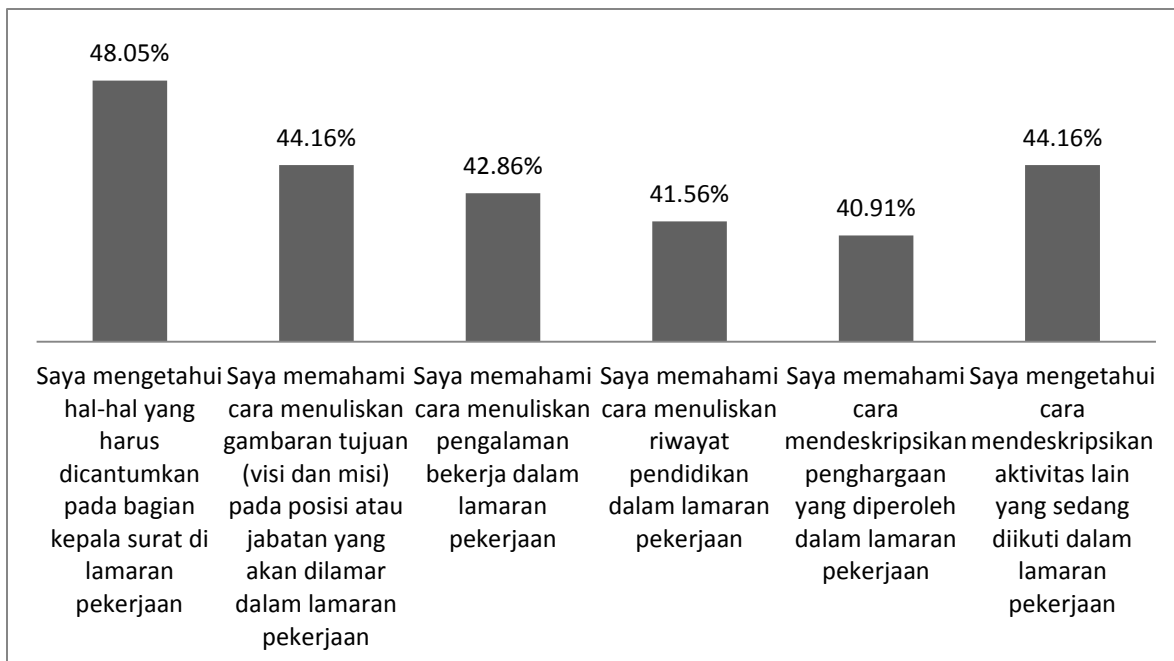
lamaran kerja dan mampu menyusunnya, tetapi peserta didik belum sepenuhnya tahu hal-hal yang harus dicantumkan pada lamaran kerja.

Salah satu fenomena kesalahan dalam penulisan lamaran kerja berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maunah (2013) di PT. Sindunata Kartasura yaitu masih ditemukannya penggunaan bahasa dan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku, serta penyusunan poin-poin yang harus tercantum di lamaran kerja masih kurang sesuai.

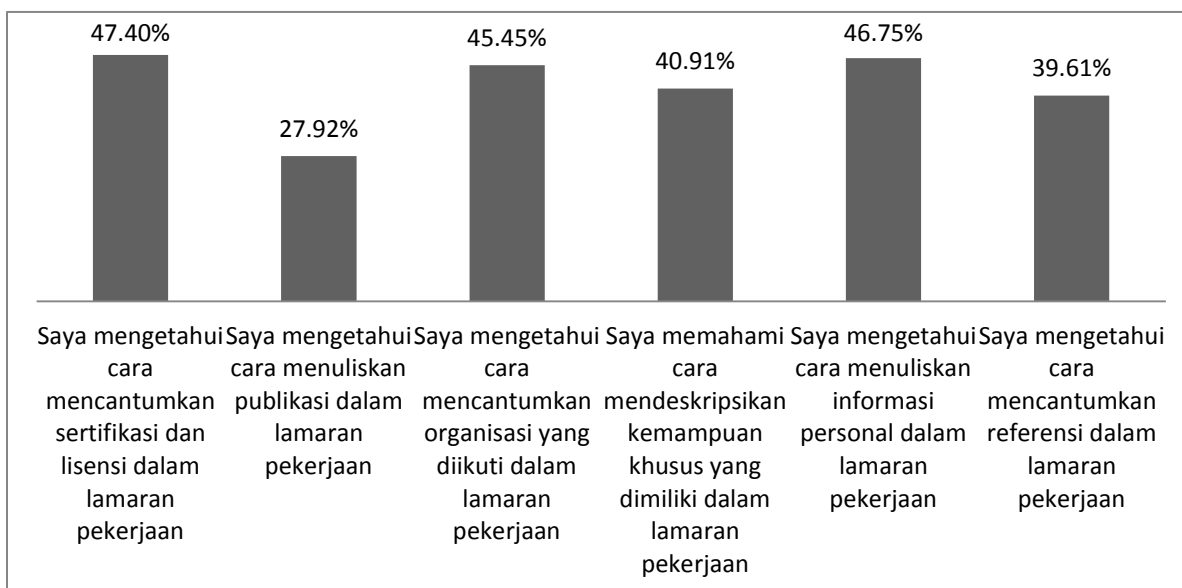
Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui penyebaran angket di SMK Negeri 49 Jakarta dengan jumlah responden kelas XII berjumlah 154 orang peserta didik, didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1.1 Grafik Data Hasil Analisis Studi Pendahuluan 1



Gambar 1.2 Grafik Data Hasil Analisis Studi Pendahuluan 2



Gambar 1.3 Grafik Data Hasil Analisis Studi Pendahuluan 3

Data studi pendahuluan di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta didik SMK Negeri 49 Jakarta telah siap untuk memasuki

dunia kerja dan menuliskan lamaran kerja, hanya saja masih banyak peserta didik yang belum siap untuk hal tersebut. Kendala ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu penggunaan bahasa dan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku, kurangnya informasi mengenai penulisan lamaran kerja yang baik dan benar, serta dokumen-dokumen penting lainnya yang harus dilampirkan.

Guru Bimbingan dan Konseling (guru BK) dalam hal ini berperan penting dalam memberikan informasi tentang lamaran kerja kepada peserta didik. Pemberian informasi mengenai lamaran kerja ini akan dilakukan melalui bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan secara langsung oleh guru BK kepada peserta didik di dalam kelas, yang dalam prosesnya telah disusun dengan baik untuk diberikan secara terjadwal guna membantu dalam menentukan dan mengarahkan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik (Fatimah, 2017).

Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki porsi terbesar dalam layanan bimbingan dan konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah peserta didik dan guru BK yang tidak seimbang (Mukhtar, Budiamin, & Yusuf, 2016). Dalam hal ini, bimbingan klasikal merupakan salah satu cara yang efektif dalam menangani masalah

rasio jumlah antara peserta didik dan guru BK di SMK Negeri 49 Jakarta karena jumlah guru BK hanya tiga orang dengan masing-masing guru memegang satu jenjang kelas. Melalui bimbingan klasikal, pemberian informasi dapat menjangkau seluruh peserta didik dan menghemat waktu yang digunakan.

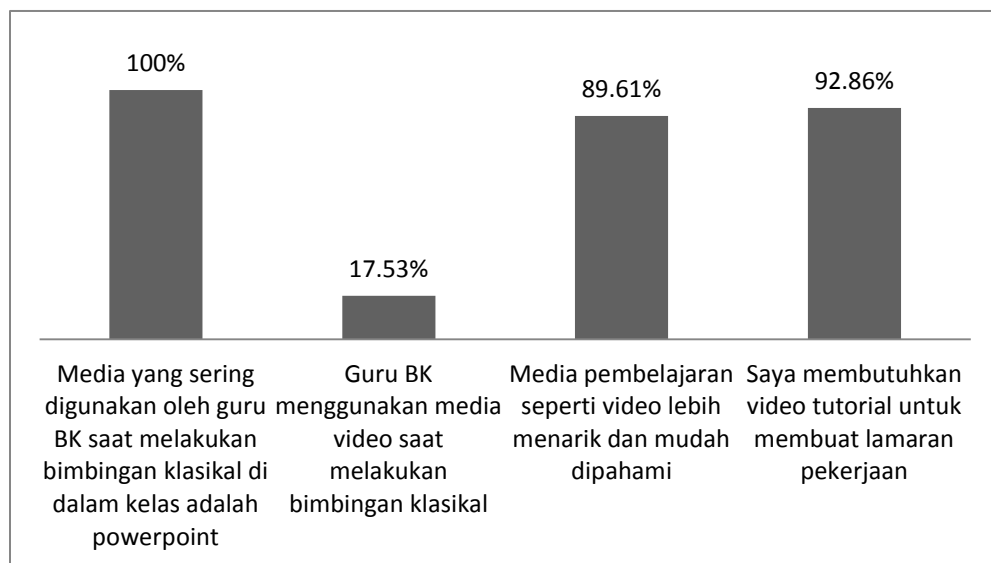
Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, media dan metode yang digunakan berperan penting sebagai pendukung dalam pemberian layanan. Oleh karena itu, guru BK disarankan untuk menggunakan berbagai media serta metode yang mampu menarik perhatian peserta didik dan membuat materi yang disampaikan mudah dipahami.

Media merupakan alat bantu yang berfungsi sebagai perantara dalam proses belajar, yang dapat menjelaskan materi secara sederhana dan mudah dipahami, serta dapat mewakili kata-kata yang kurang mampu diucapkan oleh guru (Djamarah & Zain, 2006). Dalam BK Komprehensif, media video yang digunakan dalam kegiatan bimbingan klasikal tersebut termasuk ke dalam ranah dukungan sistem.

Berdasarkan penjelasan mengenai media di atas, maka guru BK disarankan untuk menggunakan media sebagai alat bantu dalam

kegiatan bimbingan klasikal kepada peserta didik, sehingga membantu peserta didik untuk lebih memahami materi tentang lamaran kerja.

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui penyebaran angket di SMK Negeri 49 Jakarta dengan jumlah responden kelas XII yang berjumlah 154 orang peserta didik, didapatkan hasil bahwa:



Gambar 1.4 Grafik Data Hasil Analisis Studi Pendahuluan Mengenai Media

Sebanyak 154 orang peserta didik (100%) atau seluruhnya dari responden menyatakan bahwa guru BK lebih banyak menggunakan media *powerpoint* dibanding menggunakan media yang lainnya. Hal ini didukung dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK yang

menyatakan bahwa dalam memberikan bimbingan klasikal di dalam kelas, guru BK lebih banyak menggunakan media *powerpoint* dengan metode ceramah. Dalam hasil wawancara peneliti dengan peserta didik, *powerpoint* dan ceramah merupakan metode yang membosankan karena cenderung monoton, sehingga perhatian peserta didik tidak fokus dan kurang antusias, kebanyakan peserta didik memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya dan kurang menangkap materi serta informasi yang disampaikan oleh guru BK.

Guru BK pun menyatakan bahwa materi tentang lamaran kerja tidak pernah disampaikan kepada peserta didik saat bimbingan klasikal, karena hal ini akan disampaikan oleh bursa kerja sekolah. Informasi mengenai perekrutan, lowongan kerja, dan penulisan lamaran kerja disampaikan kepada peserta didik hanya melalui selebaran kertas berbentuk seperti formulir yang berisikan data-data untuk diisi. Jika peserta didik mengisi atau menulis formulir yang diberikan dari bursa kerja sekolah, hasil dari pengisian tersebut tidak dikoreksi lebih lanjut oleh guru BK, melainkan langsung dikumpulkan dan diserahkan kepada bursa kerja sekolah. Guru BK dalam hal ini hanya berperan sebagai fasilitator antara bursa kerja sekolah dan peserta didik.

Dalam mata pelajaran di sekolah yaitu Bahasa Indonesia, peserta didik juga mendapatkan informasi mengenai penulisan lamaran kerja. Akan tetapi, materi yang diberikan oleh guru tersebut sangatlah minim dan kurang menyeluruh dalam menjelaskan hal-hal yang perlu dicantumkan dalam lamaran kerja.

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan mengenai media, sebanyak 27 orang peserta didik (17,53%) atau sebagian kecil dari responden menyatakan bahwa guru BK pernah menggunakan media video saat memberikan bimbingan klasikal di dalam kelas, dan sebanyak 138 orang peserta didik (89,61%) atau hampir seluruhnya dari responden menyatakan bahwa media pembelajaran dengan video lebih menarik dan mudah dipahami, serta sebanyak 143 orang peserta didik (92,86%) atau hampir seluruhnya dari responden menyatakan bahwa responden membutuhkan video tutorial untuk penulisan lamaran kerja. Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik mengenai media video tutorial. Peserta didik menyatakan bahwa media video tutorial merupakan media yang “mudah” dipahami karena ada unsur gambar dan juga suara yang mengiringinya, yang menampilkan runtutan suatu kegiatan yang berproses mulai dari awal hingga akhir yang berujung menghasilkan sesuatu yang telah selesai dilakukan. Peserta didik menyebutkan

bahwa contoh media video tutorial yang pernah dan sering dilihat adalah berasal dari situs *Youtube* dan *Instagram* yang kebanyakan darinya menampilkan tutorial pemakaian kerudung (hijab) dan cara membuat masakan (kue, camilan). Peneliti juga mewawancarai Guru BK mengenai media video tutorial, dan hasilnya sama seperti yang peserta didik nyatakan.

Saat melakukan wawancara dengan peserta didik, peneliti juga menanyakan terkait model dan desain video yang disenangi, mulai dari warna, jenis font tulisan, lama durasi, serta unsur suara atau musik. Peserta didik memberikan jawaban bahwa video tutorial yang sering dilihat dan disenangi adalah video tutorial yang berisikan penjelasan melalui tulisan dan juga suara, serta diiringi alunan musik seperti suara petikan gitar dan suara dentingan piano, serta terdiri dari beberapa jenis warna (warna-warni yang lembut dan kontras) dan durasi video yang tidak terlalu lama (15 – 30 menit).

Berdasarkan permasalahan di atas, kendala yang dialami oleh peserta didik dalam penulisan lamaran kerja disebabkan karena kurangnya informasi mengenai lamaran pekerjaan yang baik dan benar. Jenis media yang sesuai untuk membantu permasalahan peserta didik tersebut adalah media video tutorial.

Video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan untuk peserta didik (Havizhah, Effendi, & Rusdi, 2014).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pritandhari dan Ratnawuri (2015) menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial sangat bermanfaat bagi pembelajaran serta meningkatkan kemandirian belajar. Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh Ekawati, Supurwoko, dan Wahyuningsih (2013) menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan media video tutorial sangat membantu dalam mempermudah peserta didik mempelajari materi fisika secara mandiri tanpa didampingi oleh guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Efendi, Sumarni, dan Efendi (2015) mengenai pemanfaatan media video tutorial menunjukkan hasil bahwa dengan penggunaan media video tutorial dalam mata kuliah mekanika tanah dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari materi mengenai mekanika tanah secara jelas, karena dalam video tersebut terdapat penjelasan melalui gambar dan juga suara.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini akan mengembangkan sebuah media pembelajaran yaitu video tutorial

dengan materi mengenai lamaran kerja untuk peserta didik kelas XII di SMK Negeri 49 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan, di antaranya:

1. Bagaimana gambaran pengetahuan peserta didik kelas XII SMK Negeri 49 Jakarta terhadap elemen-elemen dalam penulisan lamaran kerja?
2. Bagaimana gambaran kesiapan peserta didik kelas XII SMK Negeri 49 Jakarta dalam menyusun lamaran kerja?
3. Apa hambatan yang dialami oleh peserta didik kelas XII SMK Negeri 49 Jakarta dalam menyusun lamaran kerja?
4. Bagaimana gambaran media yang digunakan oleh Guru BK saat melakukan bimbingan klasikal di dalam kelas?
5. Bagaimana mengembangkan media video tutorial mengenai lamaran kerja untuk peserta didik kelas XII SMK Negeri 49 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka diperlukan sebuah media yang menarik yang dapat membantu peserta

didik mengatasi hambatan–hambatan yang mungkin terjadi dalam penyusunan lamaran kerja. Oleh karena itu, pembatasan penelitian adalah pengembangan sebuah video tutorial mengenai lamaran kerja untuk peserta didik SMK Negeri 49 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengembangan media video tutorial tentang lamaran kerja untuk peserta didik kelas XII SMK Negeri 49 Jakarta?”.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Video tutorial ini dibuat untuk membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi mengenai lamaran kerja yang baik dan benar, serta membantu mempersiapkan peserta didik dalam menyusun lamaran kerja.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mempersiapkan diri dalam menyusun lamaran kerja, dan untuk praktik dalam dunia kerja, serta diterapkan dalam kegiatan penelitian lainnya.

b. Bagi Guru BK

Membantu dalam memberikan layanan mengenai penyusunan lamaran kerja dengan menggunakan video tutorial, sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mempelajari materi tentang lamaran kerja.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai bahan informasi untuk mempersiapkan diri dalam menyusun lamaran kerja.